

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang diketahui romantisme dikenal sebagai gerakan seni kesusastraan akhir yang terjadi pada abad ke-18 ketika para penyair dimasanya lebih mengutamakan perasaan, pikiran, dan tindakan spontanitas dalam mengungkapkan perasaannya dan menuangkan ide kedalam karya-karyanya. Manifestasi ideal atau suatu perwujudan ideal yang menghendaki agar kesusastraan pada masa itu dapat mencerminkan pemikiran spontan dan tidak dibuat-buat atau mengada-ngada dan bebas mengikuti kehendak nya sendiri dengan caranya sendiri. Roy (2019: 1) *Le Romantisme, c'est la « nature » privilégiée par rapport à la « culture », le sentiment préféré à la raison, l'individu à la société. C'est l'affectivité l'emportant sur la logique, la « spontanéité » valorisée davantage qu l'organisation. C'est la confusion volontaire du « rêve » et de la « réalité »*. Romantisme sendiri adalah "alam" yang diistimewakan daripada "budaya", sebuah perasaan yang lebih disukai daripada akal, individu di atas masyarakat. Efektifitas yang lebih diutamakan daripada logika, "spontanitas" lebih dihargai daripada tatanan. Ini adalah kebingungan antara "mimpi" dan "kenyataan". Senada dengan pernyataan diatas Sehandi, (2018: 140) mengatakan romantisme merupakan sebuah aliran yang menunjukkan suatu minat yang besar pada keindahan alam, suatu kepercayaan asli atau agama, curahan hati nurani, alam gaib, dan cara hidup yang sederhana sebagai pemberontakan terhadap gaya hidup teratur kaum borjuis.

Para pengikut teori ini menekankan pada suatu gerakan spontanitas dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan. Istilah romantik sendiri dalam sastra mengacu pada gerakan pemikiran dan penulisan karya sastra di seluruh Eropa dan Amerika yang menunjukkan karakteristik tersendiri, yang

menganggap suatu imajinasi atau pengandaian lebih penting daripada aturan formal dan fakta. Karya sastra aliran romantisme mengedepankan imajinasi berbeda dengan aliran realisme yang sangat berpijak pada kenyataan. Sementara itu disisi lain aliran simbolisme muncul sebagai reaksi terhadap realisme, dalam aliran simbolisme masih terdapat karakteristik romantisme yaitu penyair harus menemukan suatu keindahan atau kecantikan tanpa mengkhawatirkan suatu pandangan moral, tradisi, dan kekuasaan. Mengutip pendapat Saini pada sebuah jurnal (Efsa, 2015) mengatakan Romantisme merupakan sebuah aliran gerakan kesenian yang mengutamakan perasaan (*émotion, passion*) imajinasi, dan intuisi. Para seniman penganut aliran romantik cenderung mengedepankan sifat individualitas daripada konformitas (norma yang berlaku).

Aliran romantik pada masa itu banyak mengangkat tema-tema seperti liberalisme, eksotisme, supernaturalisme, kebebasan, persamaan, persaudaraan dan pandangan tentang alam namun seiring berjalannya waktu tema romantisme mengalami perkembangan seperti tema alam dan cinta. Gerakan ini lebih memberikan kebebasan dalam berekspresi para penganutnya dalam mengekspresikan perasaannya. Sebagaimana telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa romantisme lekat dengan kehidupan nyata, sebagai contoh di-abad 21 tema romantisme sudah banyak terealisasi bukan hanya dalam bentuk fiksi atau karangan tetapi sudah menjadi bentuk nyata. Siapa yang tidak mengenal kisah cinta romantis BJ Habibie dengan Istri tercintanya Ainun. Menjadi kisah cinta romantis paling fenomenal, kisah mereka dituangkan dalam sebuah trilogi film, yang mana diceritakan bahwa kecintaan, kegembiraan, kesetiaan, kesedihan, serta kerinduan yang mendalam kepada sosok Ainun yang telah meninggalkan Habibie terlebih dahulu. Meskipun Habibie ikut menyusul kepergian istri tercintanya. Sehingga dikutip pada sebuah artikel berjudul Sisi Romantis Habibie Kepada Ainun (kapanlagi.com 11 September 2019). Contoh kisah diatas merupakan wujud dari romantisme di masa kini, seperti perasaan ditinggalkan, kerinduan, kehilangan serta kesetiaan.

Karya para seniman romantik menekankan hal yang bersifat spiritual atau fantastik. Aliran romansime sering di jumpai dalam karya sastra berupa puisi yang mana puisi lekat dengan sifat kepuitisannya yaitu keindahan yang ditimbulkan melalui penggunaan bahasa yang indah dan padat akan penyampaian makna. Melalui sebuah karya yang puitis, seorang pengarang dapat menuangkan berbagai aspek dan gagasan yang ingin disampaikannya dengan indah dimana itu merupakan fokus utama romantisme.

Karya sastra dapat dikatakan sebagai karya seni yang memerlukan sebuah kreatifitas manusia didalam pembuatannya sehingga dapat menciptakan sebuah karya seni yang indah dan dapat dinikmati. Sejalan dengan Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014 :2) mengatakan sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan demikian karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan gagasan, pikiran pemahaman, dan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan penggunaan bahasa yang imajinatif dan emosional. Karya sastra itu jenis nya beragam seperti prosa, cerpen atau cerita pendek, novel, sandiwarra atau lakon serta puisi.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra, merupakan sebuah karya sastra yang lebih menggunakan bahasa yang indah yang sarat akan makna. Puisi dapat dikaji pula dari bermacam-macam aspeknya, diantaranya struktur serta unsur yang membangun puisi tersebut. Dikarenakan struktur puisi tersusun dari berbagai macam unsur dengan sarana kepuisitannya. Kemudian, puisi dapat dikaji dari tinjauan kesejarahannya. Mengingat puisi ditulis penyair dari waktu kewaktu dimana mengalami perubahan dimana puisi tidak hanya digunakan sebagai sarana penulisan, melainkan juga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan keluh kesah yang dialami penyair. Pada prinsipnya puisi merupakan cerita tentang kehidupannya maupun cerita disekeliling nya.

Adapun pentingnya penelitian dengan bahasan romantisme pada puisi ini untuk mengungkapkan sebuah pesan dan mendeskripsikan berbagai ide-ide

romantisme melalui simbol-simbol serta unsur-unsur tertentu, yang terkandung dalam puisi itu sendiri. Kemudian kajian puisi dalam pembelajaran bahasa juga dapat menggiring mahasiswa dalam memahami bagaimana unsur-unsur pembentuk puisi terbentuk atau terbangun menjadi sebuah puisi yang bermakna.

Dalam program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta dimana salah satu mata kuliah yaitu *Littérature Française* telah menerapkan penggunaan karya sastra sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya Prancis. Mata kuliah ini mengkaji karya sastra Prancis yang tentunya tidak hanya untuk pengetahuan tentang sejarah dan budaya tetapi sekaligus mempelajari aspek-aspek kebahasaan dan ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing karena keterkaitan antara bentuk-bentuk linguistik dan aspek-aspek sosiokultural yang harus dipahami dalam mempelajari bahasa. Sehingga dengan mempelajari sebuah karya sastra pembelajar bahasa dapat mengekspresikan penggunaan bahasa secara luas dan baik, yang mana sesuai dengan sosial budayanya.

Untuk membantu terlaksananya penelitian ini, maka dibutuhkan sumber data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti memilih karya Paul Verlaine sebagai objek penelitian didasarkan oleh faktor pengarang dan faktor karya. Dari segi faktor pengarang, Paul Marie Verlaine dikenal sebagai sebagai salah satu penyair yang menciptakan karya-karya puisi paling indah dalam sastra Prancis. Lahir di Metz bagian timur laut Prancis pada 30 maret 1844. Berkat kekuatan sajak-sajak ciptaannya ia mendapat julukan sebagai *prince de poètes* atau seorang pangeran penyair. Lahir ketika masa aliran romantisme tengah mendominasi dunia sastra, membuat gaya penulisan sang penyair juga ikut berpengaruh dalam karakteristik tulisannya. Romantisme Verlaine ini tergambar dalam penggambaran alam yang kuat dalam karyanya menurut Husein (2001 :145)

Para kritikus sastra menilai puisi-puisi Verlaine lebih mengarah pada tidak mengikuti aturan yang ada, tetapi yang menjadi kelebihan adalah puisinya selalu menonjolkan orisinalitasnya (keaslian). Dalam setiap karyanya,

Verleine selalu menuangkan emosi serta aspirasi jiwanya ini yang menjadikan ciri sisi romantismenya dimana ia menunjukkan sisi sensitifnya itu pada puisi- puisi karyanya. Karya-karya Paul Marie Verlaine adalah sebuah ekspresi dari kisah-kehidupannya. Seperti antologi puisi pertamanya berjudul, *poèmes Saturniens*, yang mengungkapkan sosok Verlaine yang lembut, perasa serta melankolis. Diantara karyanya yang terkenal adalah ; *mon rêve familier*, *Nevermore*, dan *Chansons d'Automne*. Kemudian antologi puisi keduanya menggambarkan gambaran masyarakat tingkat atas serta kebiasaan mereka untuk bersenang-senang. Tetapi di dalam puisinya pemaparan tentang kegembiraan diselingi dengan aura melankolis. Setelah menikah dengan tunangnya Mathilde Maute pada 1870, Verlaine menghasilkan antologi puisi ketiganya dengan ranah yang lebih pribadi, mengharukan serta jujur. Karya-karya itu mendeskripsikan kebahagiaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Namun kisah kehidupan asmaranya tidak berlangsung lama, pernikahannya dilanda pertengkaran dalam sekejap kehidupan bahagia Verlaine berubah menjadi kehidupan yang suram. Setelah kejadian itu Verlaine bangkit kembali menjadi penganut agama yang taat dan memberinya inspirasi untuk menulis 2 (dua) antologi puisi berjudul *Romances sans Parole* dan *Sagasse. C'est l'extase langoureuse* dan *Il pleure dans mon cœur* merupakan dua puisi yang terdapat dalam kumpulan antologi puisi *Romances sans Paroles* yang diterbitkan pada 1874 mendeskripsikan ekspresi perasaan Paul Verlaine. Ditulis antara tahun 1872-1873, Verlaine yang telah berpisah dengan istrinya melakukan perjalanan bersama sahabatnya Arthur Rimbaud, menuju Inggris dan Belgia. Selama perjalanan banyak hal yang tidak menyenangkan terjadi dan puncak perjalanan mereka ketika mereka mengalami pertengkaran hebat yang berakhir dengan penembakan Rimbaud oleh Verlaine. Akibat dari peristiwa itu Verlaine harus berakhir di dalam kurungan penjara selama dua tahun. Masa-masa suram kehidupannya selama ini kemudian ia tuangkan kedalam karya-karya nya, kesulitan hidupnya menginspirasi puisinya yang didominasi dengan nuansa kesedihan.

Berdasarkan dari apa yang telah dijabarkan diatas peneliti bermaksud untuk mengkaji sebuah puisi yang bertajuk Romantisme. Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana romantisme tercermin melalui karya sastra. Salah satu hal yang juga mendasari pemilihan judul ini adalah sebagai peneliti dan juga sebagai pembelajar bahasa Prancis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Verlaine melihat unsur romantisme ditengah kehidupannya bermasyarakat. Hal ini juga didukung oleh keinginan penulis untuk mengenal lebih dalam budaya Prancis terutama tentang bagaimana representasi romantisme dalam sebuah puisi. Diharapkan dengan adanya penelitian terhadap puisi Verlaine ini yang dilihat dari sudut pandang romantisme ini dapat menambah wawasan peneliti tentang makna romantisme pada masyarakat Prancis pada abad ke 18.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan fokus penelitian ini adalah representasi romantisme dalam puisi *c'est l'extase langoureuse* dan *Il Pleure dans Mon Coeur* karya Paul Verlaine, kemudian subfokusnya berupa unsur-unsur romantisme yang terdapat dalam puisi tersebut menurut teori Alain Vaillant dalam puisi karya Paul Verlaine.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Romantisme direpresentasikan dalam puisi « *il pleure dans mon cœur dan c'est l'extase langoureuse* », karya Paul Verlaine ?

2. Apa saja unsur-unsur Romantisme dalam puisi « *Il Pleure dans Mon Cœur* » karya Paul Verlaine ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

D.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk melihat bagaimana romantisme tercermin melalui karya sastra maupun dalam kehidupan nyata. Serta melengkapi khasanah pengetahuan sastra dengan alternatif pendekatan unsur-unsur puisi. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam hal pengembangan penerapan ilmu sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan tentang sastra yang dalam kaitannya dengan dunia sastra, sehingga para pelajar dapat melatih serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu karya sastra dalam mata kuliah *Littérature Française*. Adapun penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat untuk pemahaman wawasan kebudayaan kepada mahasiswa pembelajar bahasa Prancis, karena kehidupan romantisme yang tercermin melalui karya sastra akan membangun kebudayaan Prancis.

D.2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti sebagai pelajar bahasa Prancis dalam memahami sebuah puisi yang bertajuk romantisme. Juga sebagai pemerhati bahasa penelitian ini diharapkan akan membantu memahami puisi Paul Verlaine lebih mudah terlebih yang bertajuk romantisme. Selain itu penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bagaimana memproduksi karya sastra dimulai dari tingkat yang sederhana